



**PELAKSANAAN PENILAIAN PORTOFOLIO  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN KELAS X SMA N 2 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan Kewarganegaraan pada  
Universitas Negeri Semarang**

**Oleh :**

**UNY WIDYAWATI**

**NIM : 3401402023**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN  
2006**

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs. Hamonangan Sigalingging, M.Si.  
NIP. 130795081

Anggota I

Anggota II

Drs. Maman Rachman, M.Sc.  
NIP. 130529514

Drs. Tijan, M.Si.  
NIP.131658237

Mengetahui:

Dekan,

Drs. Sunardi, M.M.  
NIP. 130367998

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,                      Juli 2006

Uny Widyawati  
NIM. 3401402023

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- *Hendaknya setiap diri memperhatikan apa yang telah ia kerjakan untuk perbaikan yang akan datang.*
- *Siapa yang hari ini sama keadaanya dengan hari kemarin, maka dia adalah orang yang merugi.*
- *Barang siapa berjalan dalam mencari ilmu, maka Allah memudahkan jalan untuk menuju kebahagiaan dunia akherat.*

*(H.R. Tarmidz )*

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu yang tercinta.
2. Kakak dan adik tersayang.
3. Suamiku kelak, entah siapa dan dimana dia sekarang, semoga kita segera bertemu.
4. Sahabat-sahabatku yang telah membantu dan mendukung sampai selesainya skripsi ini. (Ani, Ika, Etax, Dani, Eli, yunita).
5. Teman-teman seperjuangan PKN '02.
6. Almamaterku.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006” dengan lancar. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Melalui skripsi ini penulis banyak belajar sekaligus memperoleh pengalaman-pengalaman baru secara langsung, yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Dan diharapkan pengalaman tersebut dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu selama skripsi, yaitu :

1. Prof. Dr. A.T. Soegito, S.H., M.M., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Sunardi, M.M., Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Eko Handoyo, M.Si., Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan.
4. Drs. Maman Rachman, M.Sc., Dosen Pembimbing I, dengan ketulusan dan kesabaran mengarahkan dan memberikan bimbingan.
5. Drs. Tijan, M.Si., Dosen Pembimbing II, yang selalu menasehati dan sabar membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Hamonangan Sigalingging, M.Si., Dosen Penguji Utama yang dengan teliti menguji penulis.

7. Drs. Puji Tikno, Kepala Sekolah SMA N 2 Semarang, yang telah memberi ijin kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sihabudin Zuhri, S.IP,S.Pd., Guru Pengampu mata pelajaran PKn SMA N 2 Semarang, yang telah meluangkan waktu membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan, baik dukungan moral maupun materiil sehingga penulis menyelesaikan studinya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan dan dukungannya.

Pendidikan Kewarganegaraan mengemban misi membentuk warga negara yang kritis, kreatif dan berkarakter. Penilaian Portofolio dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar siswa, demikianlah yang mendasari penulisan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif di dunia pendidikan.

Semarang, Agustus 2006

Penulis

## SARI

**Uny Widyawati.** 2006. *Pelaksanaan Penilaian Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X SMA Negeri 2 Semarang.* Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 81 Halaman

**Kata kunci : Penilaian Portofolio, hambatan-hambatan, Pendidikan Kewarganegaraan**

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya. Perubahan secara terus-menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata dari Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum 2004.

Perubahan kurikulum dari kurikulum berbasis isi ke kurikulum berbasis kompetensi mengakibatkan perubahan paradigma proses pembelajaran dan penilaian. Pada kurikulum 2004 dikenal beberapa istilah seperti: standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang menunjukkan seberapa jauh ketercapaian siswa terhadap materi yang dituntut dalam kurikulum. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui pencapaian tersebut adalah Penilaian Berbasis Kelas. Penilaian Berbasis Kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembelajaran.

Penilaian Berbasis Kelas dilakukan dengan menggunakan kombinasi dari berbagai teknik penilaian, meliputi: pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), penampilan (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pen*). Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan siswa untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian portofolio bersifat komprehensif dan mampu mencerminkan perkembangan dan kemampuan siswa secara intelektual, emosional, fisik, dan sosial. Penilaian portofolio merupakan jawaban terhadap persoalan penilaian konvensional sejalan diberlakukannya kurikulum 2004. Dalam realitasnya, masih dijumpai guru yang menilai siswa hanya dari satu aspek saja yaitu aspek kognitif, penilaian ini hanya memberikan gambaran sesaat terhadap kinerja siswa. Penggunaan *midtest* dan ujian semester sebagai tolak ukur keberhasilan siswa, berarti hanya mencerminkan kemampuan aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotor kurang diperhatikan.

Ide dasar dikembangkan penilaian portofolio antara lain untuk menentukan nilai rapor siswa, guru menyimpulkan dari rata-rata indikator proses dan hasil belajar siswa yang didokumentasikan dalam satu portofolio.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pelaksanaan penilaian portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2005/2006? (2) Apakah hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2005/2006?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA N 2 Semarang tahun pelajaran 2005/2006. (2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA N 2 Semarang tahun pelajaran 2005/2006.

Objek dalam penelitian ini adalah: guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui metode pengamatan (*observasi*), metode wawancara, dan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan *deskriptif analitik*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan penilaian portofolio, meliputi: 1) menyusun perangkat pembelajaran dan sistem penilaian; 2) menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan dalam melaksanakan penilaian; 3) menyusun format rekapitulasi penilaian portofolio. Pelaksanaan penilaian portofolio berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penilaian portofolio menggunakan jenis tagihan dan bentuk penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan. Jenis tagihan yang digunakan meliputi: kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, dan tugas kelompok, sedangkan bentuk instrumen yang dipakai, meliputi: soal pilihan ganda dan uraian. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan memilih alat yang tepat. Pemilihan alat penilaian disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian portofolio adalah: pemisahan jam pelajaran 2x45' menjadi 1x45' dan 1x45' serta terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas, yaitu 45 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio di SMA N 2 Semarang belum bisa dikatakan ideal. Hal ini disebabkan masih ada beberapa hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian ini.

Saran yang dapat diberikan adalah supaya kegiatan belajar mengajar dan penilaian tidak terhambat, guru dituntut untuk mampu dalam mengelola waktu yang tersedia dengan seefektif mungkin, waktu yang tersedia 2x45' pelaksanaannya jangan dipisah.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penegasan Istilah .....	9
F. Sistematika Skripsi .....	10
<b>BAB II       LANDASAN TEORI</b>	
A. Penilaian Berbasis Kelas	
1. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas .....	12

2.	Tujuan dan Fungsi Penilaian Berbasis Kelas .....	13
3.	Prinsip-Prinsip Penilaian Berbasis Kelas .....	13
B.	Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	
1.	Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	14
2.	Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .....	15
3.	Visi dan Misi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ....	16
4.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	17
C.	Penilaian Portofolio	
1.	Penilaian	
a.	Pengertian Penilaian.....	18
b.	Bentuk-bentuk Penilaian .....	18
c.	Makna Penilaian.....	20
2.	Penilaian Portofolio	
a.	Pengertian Penilaian Portofolio.....	22
b.	Karakteristik Penilaian Portofolo.....	23
c.	Landasan Pemikiran Penilaian Portofolio.....	23
d.	Prinsip Dasar Penilaian Portofolio .....	24
e.	Indikator Penilaian Portofolio.....	25
f.	Pengorganisasian .....	27
D.	Penilaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .....	30
E.	Kerangka Teoritik .....	32
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Dasar Penelitian .....	36

B. Fokus Penelitian .....	36
C. Sumber Data Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Metode Analisis Data.....	41
F. Prosedur Penelitian .....	43
G. Keabsahan Data.....	44
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>
A. Hasil Penelitian	
1. Tinjauan Umum Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Semarang	46
2. Perencanaan Penilaian Portofolio .....	49
3. Pelaksanaan Penilaian Portofolio.....	57
4. Hambatan Dalam Pelaksanaan Penilaian Portofolio.....	64
B. Pembahasan	
1. Perencanaan Penilaian Portofolio .....	66
2. Pelaksanaan Penilaian Portofolio.....	69
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Aspek dan SubAspek Pendidikan Kewarganegaraan .....	19
Format Dokumentasi Penilaian Formatif dan Sumatif .....	26
Format Dokumentasi Penilaian Tugas Terstruktur .....	26
Format Dokumentasi Perilaku Harian Siswa .....	27
Format Dokumentasi Laporan Aktivitas Siswa di Luar Sekolah .....	27

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Bagan Kerangka Teoritik .....	35
Bagan Triangulasi .....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I.	Izin Penelitian
Lampiran II.	Surat Pernyataan dari SMA Negeri 2 Semarang
Lampiran III.	Pedoman Wawancara
Lampiran IV.	Perangkat Pelajaran
Lampiran V.	Hasil Penilaian Portofolio
Lampiran VI.	Denah Lokasi SMA Negeri 2 Semarang
Lampiran VII.	Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Semarang
Lampiran VIII.	Visi dan Misi SMA Negeri 2 Semarang
Lampiran IX.	Tata Tertib SMA Negeri 2 Semarang

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya. Perubahan secara terus-menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata dari Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum 2004.

Perubahan kurikulum dari kurikulum berbasis isi ke kurikulum berbasis kompetensi membawa implikasi perubahan paradigma pada proses pembelajaran dan penilaian. Perubahan paradigma pada proses pembelajaran, yaitu dari apa yang harus diajarkan (isi) menjadi apa yang harus dikuasai siswa (kompetensi), sedangkan perubahan dalam penilaian adalah dari penilaian pendekatan norma ke penilaian pendekatan acuan kriteria dan standar, yaitu aspek yang menunjukkan seberapa kompeten siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2004 dikenal beberapa istilah, seperti: standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang menunjukkan seberapa jauh ketercapaian siswa terhadap materi yang dituntut

dalam kurikulum. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui pencapaian tersebut adalah Penilaian Berbasis Kelas (*classroom-based assessment*).

Penilaian Berbasis Kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran (Surapranata dan Hatta, 2004: 5).

Kunci utama keberhasilan penilaian berbasis kelas terletak pada metode yang digunakan, sehingga dapat menolong guru dan siswa dalam mengukur keberhasilan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran (standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar). Penilaian berbasis kelas dan penilaian pada umumnya selalu berubah bergantung pada pendekatan dan metode yang digunakan. Penilaian dalam proses pembelajaran antara lain: sebagai kegiatan menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar siswa yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program, apabila kegiatan penilaian tersebut terjadi sebagai bagian dari program pembelajaran di kelas. Oleh karena penilaian berfungsi membantu guru untuk merencanakan kurikulum dan pengajaran di dalam program belajar mengajar, maka kegiatan penilaian membutuhkan informasi bervariasi dari setiap individu dan atau kelompok siswa, serta guru.

Penilaian berbasis kelas dilakukan dengan menggunakan kombinasi dari berbagai teknik penilaian yang meliputi: pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), penampilan (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pen*). Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu



tertentu, digunakan oleh guru dan siswa untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Penilaian portofolio bersifat komprehensif dan mampu mencerminkan perkembangan dan kemampuan siswa, baik secara intelektual, emosional, fisik, dan sosial. Penilaian portofolio merupakan jawaban terhadap persoalan penilaian konvensional sejalan dengan diberlakukannya kurikulum 2004.

Hasan (2003: 211) mengungkapkan beberapa kritik terhadap penilaian yang dilakukan secara konvensional yakni:

1. standar tes hanya mencerminkan kemampuan kognitif saja;
2. terbatasnya isi tes yang diberikan kepada siswa;
3. terkadang isi tes tidak representatif terhadap kurikulum yang dipakai;
4. sedikit keterkaitan dengan dunia nyata, terutama pada soal pilihan ganda;
5. guru hanya menilai pada hasil pencapaian akhir saja, sehingga siswa hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir saja; dan
6. siswa tidak terikat secara langsung dalam penilaian, sehingga siswa kurang berinisiatif dan berkreaitivitas. Pada akhirnya siswa hanya menjadi manusia penurut dan mengikuti perintah, suasana pembelajaran akan tidak bergairah, segala sesuatu tergantung pada guru.

Dalam realitasnya, masih dijumpai guru yang menilai siswa hanya dari satu aspek saja yaitu aspek kognitif, misalnya dari ujian akhir (ujian semester). Penilaian ini berarti hanya memberikan gambaran sesaat terhadap kinerja siswa. Penggunaan *midtest* dan ujian semester sebagai tolak ukur keberhasilan

siswa hanya mencerminkan kemampuan aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotor kurang diperhatikan.

Dalam konteks pembelajaran, siswa adalah manusia yang utuh, memiliki kemampuan intelektual, potensi bawaan, perasaan, emosi, keterampilan fisik, minat, dan bakat khusus lainnya. Hal-hal tersebut kurang diperhatikan dalam penilaian konvensional. Di sinilah letak ketidakadilan dalam memberikan keputusan kepada siswa, karena tidak mencerminkan kemampuan siswa secara utuh.

Penilaian portofolio mampu mengembangkan potensi siswa dalam melakukan self assessment. Keterampilan menemukan kelebihan dan kekurangan sendiri, serta kemampuan untuk menggunakan kelebihan tersebut dalam mengatasi kelemahannya, merupakan modal dasar penting dalam pembelajaran.

Penilaian portofolio menuntut kinerja guru secara optimal, *concern* terhadap persoalan yang dihadapi siswa. Penilaian portofolio dapat digunakan untuk memantau perkembangan siswa dan mendiagnosa kesulitan belajar mereka. Hal tersebut penting, karena seharusnya dalam satu sistem atau cara evaluasi, eksistensi siswa secara individual tidak boleh dieleminasikan sebagaimana yang sering terjadi dalam tes standar, seperti ujian semester.

Ide dasar dikembangkan penilaian portofolio antara lain untuk menentukan nilai rapor siswa, guru menyimpulkan dari rata-rata hasil ulangan harian, ulangan umum, tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian siswa, dan laporan kegiatan sekolah yang menunjang kegiatan belajar.

Semua indikator proses dan hasil belajar siswa itu terdapat dalam catatan atau dokumen yang dapat berupa:

1. hasil ulangan harian dan ulangan umum, biasanya dicatat dalam buku nilai;
2. tugas-tugas terstruktur, biasanya dikumpulkan oleh guru dan disimpan dalam sebuah map (folder);
3. catatan perilaku harian para siswa, biasanya tersimpan pada buku khusus yang disebut catatan anekdot; dan
4. laporan kegiatan siswa diluar sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar, biasanya dikumpulkan dan selanjutnya didokumentasikan.

Semua indikator proses dan hasil belajar siswa itu tercatat dan didokumentasikan dalam suatu bundel portofolio. Baru pada saat guru akan menentukan nilai rapor, semua catatan dan dokumen dianalisis untuk membuat kesimpulan nilai rapor setiap siswa. Oleh karena kesimpulan penilaian siswa ditentukan berdasarkan semua indikator dan proses hasil belajar yang tersimpan dalam catatan atau bundel dokumen (portofolio), maka sistim penilaian ini dikenal dengan nama Model Penilaian Berbasis Portofolio (*Portofolio Based Assessment*).

Portofolio berarti koleksi dokumen atau tugas-tugas yang diorganisasikan dan dipilih untuk mencapai tujuan sebagai bukti yang nyata dari seorang yang memiliki pertumbuhan dalam bidang pengetahuan, disposisi, dan keterampilan (Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, SMU, 2002).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan dalam kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran Kewarganegaraan (*Citizenship*).

Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki ciri khas, yaitu pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan. Ketiga hal tersebut merupakan bekal bagi siswa untuk meningkatkan kecerdasan multidimensional yang memadai untuk menjadi warga negara yang baik. Siswa diharapkan tidak hanya unggul dalam ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik. Jadi, disamping pengetahuan bertambah, sikapnya semakin positif serta dapat menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang dapat diamati secara sepintas di sekolah, bahwa model penilaian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ternyata tidak berbeda

dengan model penilaian pada mata pelajaran yang lain. Guru cenderung melaksanakan penilaian secara sepintas dengan cara menaksir, misal dari hasil tes ujian akhir saja. Penilaian menekankan pada ranah kognitif dengan bentuk soal menghafal saja, sehingga sering dijumpai siswa dengan prestasi akademik yang membanggakan, tetapi tidak demikian dengan sikap perilakunya sehari-hari. Mengingat tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter, berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, maka seharusnya penilaian yang dilakukan tidak hanya dari aspek akademiknya saja, tetapi juga aspek non akademiknya seperti kerapian, kerajinan, ketertiban, kejujuran, kemampuan bekerjasama, kedisiplinan, solidaritas, dan toleransi.

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Semarang, diketahui bahwa SMA Negeri 2 Semarang melaksanakan penilaian portofolio termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Mempertimbangkan pada latar belakang di atas, maka penulis memilih judul **“PELAKSANAAN PENILAIAN PORTOFOLIO PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS X SMA NEGERI 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2005/2006”**

## **B. PER MASALAHAN**

1. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas x SMA Negeri 2 Semarang?

2. Apakah hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas x SMA Negeri 2 Semarang?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui bagaimanakah pelaksanaan penilaian portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2005/2006?
2. Mengetahui hambatan atau kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas x SMA N 2 Semarang tahun pelajaran 2005/2006?

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan guna memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan yang berhubungan dengan penilaian terhadap siswa, sekaligus sebagai umpan balik dalam usaha-usaha meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan meningkatkan antusias dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena semua indikator penilaian, baik dalam hal menilai hasil maupun proses diperhitungkan dan masing-masing diberi bobot. Hasil yang diperoleh benar-benar

menggambarkan prosenya, sehingga memberikan rasa keadilan pada siswa.

#### **E. PENEGASAN ISTILAH**

Untuk memberikan kejelasan arti dan menghindari perbedaan penafsiran yang salah pada istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diberikan batasan-batasan istilah yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini, yaitu:

##### **1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah proses perihal (perubahan, usaha) cara pembuatan dan melaksanakan (rancangan). Pelaksanaan ini merupakan suatu proses yang dilakukan dengan program yang dirancang sesuai dengan target yang diharapkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 650).

Dalam penelitian ini, pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan penilaian portofolio di SMA N 2 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006.

##### **2. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2002: 7).

### 3. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajarnya. Di dalam skripsi ini, portofolio dimaknai sebagai suatu *adjective* yang dikaitkan dengan konsep penilaian, sehingga muncul istilah Penilaian Portofolio.

### 4. Sekolah Menengah Atas 2 Semarang

SMA N 2 Semarang menunjukkan wilayah atau tempat populasi daerah penelitian, yaitu wilayah yang akan digunakan peneliti untuk mengambil data penelitian.

Jadi, yang dimaksud dalam judul ini adalah hanya membatasi pada pelaksanaan penilaian portofolio dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, penelitian ini hanya dilaksanakan di SMA N 2 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Sistematika Penulisan Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, isi skripsi, dan penutup.



Bagian awal skripsi, meliputi: judul skripsi, sari, halaman persetujuan, hal motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar/ peta/ grafik (bila ada).

Bagian inti atau isi skripsi terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V.

Bab I memuat latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II memuat landasan teori (mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, penilaian portofolio, perbedaan penilaian portofolio dan penilaian konvensional, langkah penyusunan portofolio, pembuatan folder portofolio, penilaian diri).

Bab III memuat metodologi penelitian, dalam bab ini penulis menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi, yaitu dasar penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan bab penutup, berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran.

Sedangkan bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. PENILAIAN BERBASIS KELAS**

##### **1. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas**

Penilaian Berbasis Kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran (Surapranata dan Hatta, 2004: 5).

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan salah satu komponen kurikulum berbasis kompetensi. Penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Penilaian berbasis kelas dilakukan dengan menggunakan kombinasi dari berbagai teknik penilaian yang meliputi: pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (proyek), penampilan (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pen*). Guru menilai kompetensi dan hasil belajar siswa berdasarkan level pencapaian prestasi siswa (Sigalingging, 2003: 45).

Penilaian Berbasis Kelas merupakan kegiatan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan (Pedoman PPL UNNES, 2005: 94).

Jadi, Penilaian Berbasis Kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian belajar yang termuat dalam kurikulum.

## 2. Tujuan dan Fungsi Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendignosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik atau perbaikan proses pembelajaran, penentuan kenaikan kelas, dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan (Surapranata dan Hatta, 2005: 94).

Penilaian Berbasis Kelas berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik dalam perbaikan program pengajaran, alat pendorong dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, dan sebagai alat untuk peserta didik melakukan evaluasi terhadap kinerjanya serta bercermin diri (instrospeksi) (Surapranata dan Hatta, 2004: 6).

## 3. Prinsip-prinsip Penilaian Berbasis Kelas

### a. Berorientasi pada kompetensi

Penilaian mengacu pada kompetensi yang dimuat dalam kurikulum. Semua kompetensi yang ditumbuhkembangkan pada diri peserta didik mendapat peluang sama untuk dinilai.

### b. Mengacu pada patokan

Penilaian mengacu pada hasil belajar sebagai kriteria ditetapkan (*criterium reference assessment*). Sekolah menetapkan kriteria sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

c. Ketuntasan belajar

Pencapaian hasil belajar ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai serta dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut. Sekolah dapat menetapkan tingkat penguasaan belajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

d. Menggunakan berbagai cara

Pengumpulan informasi menggunakan berbagai cara untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Tes maupun non tes dipergunakan untuk pengumpulan informasi.

e. Valid, adil, terbuka dan berkesinambungan

Penilaian memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar peserta didik, adil terhadap semua peserta didik, terbuka bagi semua pihak dan dilaksanakan secara terencana, bertahap dan terus menerus, memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya (Pedoman PPL UNNES, 2005: 95-96).

## **B. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan

(PKn) dan dalam Kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran Kewarganegaraan (*Citizenship*).

Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Balitbang, 2002: 7).

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
- b. berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
- c. berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia, agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; dan
- d. berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mata pelajaran PKn terdiri dari dimensi pengetahuan Kewarganegaraan (*civics knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum, dan moral. Dimensi ketrampilan Kewarganegaraan (*civics skill*) meliputi ketrampilan, partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimensi nilai-nilai Kewarganegaraan (*civics values*) mencakup antara lain percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul dan perlindungan terhadap minoritas. Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan bidang kajian Interdisipliner artinya materi keilmuan Kewarganegaraan dijabarkan dari beberapa disiplin ilmu antara lain ilmu politik, ilmu negara, ilmu tata negara, hukum sejarah, ekonomi, moral, dan filsafat (Depdiknas, 2003: 2).

### **3. Visi dan Misi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Dengan memperhatikan visi dan misi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu membentuk warga negara yang baik, maka selain mencakup dimensi pengetahuan, karakteristik mata pelajaran Kewarganegaraan ditandai dengan memberi penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan civics.

Jadi, pertama-tama seorang warga negara perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip politik, hukum, dan moral *civics*. Setelah menguasai pengetahuan,

selanjutnya seorang warga negara diharapkan memiliki sikap dan karakter sebagai warga negara yang baik serta memiliki keterampilan Kewarganegaraan dalam bentuk keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, keterampilan menentukan posisi diri, serta kecakapan hidup (*life skills*).

#### 4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran Kewarganegaraan dikelompokkan ke dalam komponen rumpun bahan pelajaran dan sub komponen rumpun bahan pelajaran seperti terlihat pada tabel 1 (Fajar, 2004: 144).

Tabel 1

Aspek dan subaspek Pendidikan Kewarganegaraan

ASPEK	SUBASPEK
Sistim berbangsa dan bernegara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persatuan bangsa dan negara</li> <li>2. Nilai dan norma (agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum)</li> <li>3. Hak Asasi Manusia</li> <li>4. Kebutuhan hidup warga negara</li> <li>5. Kekuasaan dan Politik</li> <li>6. Masyarakat demokrasi</li> <li>7. Pancasila dan Konstitusi negara</li> <li>8. Globalisasi</li> </ol>

## C. PENILAIAN PORTOFOLIO

### 1. Penilaian

#### a. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah sesuatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan. Dengan kata lain, keputusan pendidikan dibuat berdasarkan hasil analisis dan interpretasi atas informasi yang terkumpul. Informasi yang dikumpulkan dapat dalam bentuk angka melalui tes, dan atau deskripsi verbal (melalui observasi) (Depdiknas,2004: 4).

Menurut Groulund penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Hopkins dan Antes berpendapat bahwa penilaian adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi guru, siswa, program pendidikan, dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa serta efektivitas program (Depdiknas, 2005: 6).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi tentang berhasil tidaknya suatu proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga dapat diambil keputusan sesuai dengan tolak ukur yang berlaku.

#### b. Bentuk-bentuk Penilaian

1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan



demikian penilaian formatif berorientasi pada proses belajar mengajar.

- 2) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuan penilaian sumatif adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa.
- 3) Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus, dan lain-lain.
- 4) Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 5) Penilaian penempatan adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar, seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.
- 6) Penilaian acuan norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan pada rata-rata kelompoknya.
- 7) Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan pada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa.

- 8) Penilaian portofolio adalah penilaian secara berkesinambungan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan siswa dalam kurun waktu tertentu (Nana Sudjana, 1989: 5).

**c. Makna Penilaian**

**1) Bagi siswa**

Dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauhmana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari pekerjaannya ini ada 2 kemungkinan:

a) memuaskan

jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan, dan hal itu menyenangkan tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain. Akibatnya, siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi. Keadaan sebaliknya dapat terjadi, yakni siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya kurang gigih untuk lain kali;

b) tidak memuaskan

jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulang lagi.

Maka ia selalu belajar giat. Namun demikian, keadaan sebaliknya dapat terjadi. Ada beberapa siswa yang lemah kemauannya, akan menjadi putus asa dengan hasil yang kurang memuaskan yang telah diterimanya.

## **2) Bagi guru**

- a) dengan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah menguasai bahan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil. Apalagi jika guru tahu sebab-sebabnya, ia akan memberikan perhatian yang memusat dan memberikan perlakuan yang lebih teliti, sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan;
- b) guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa, sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan; dan
- c) guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari siswa memperoleh angka jelek pada penilaian yang diadakan mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan atau metode yang kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus mawas diri dan

mencoba mencari metode lain dalam mengajar (Arikunto, 2002: 5-7).

## **2. Penilaian Portofolio**

### **a. Pengertian Penilaian Portofolio**

Penilaian portofolio adalah suatu usaha untuk memperoleh informasi secara berkala, berkesinambungan, menyeluruh tentang proses, hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, keterampilan peserta didik yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajarnya (Budimansyah, 2002: 107).

Dalam sistem penilaian portofolio, guru membuat file untuk masing-masing siswa berisi kumpulan sistematis atas hasil prestasi belajar mereka selama mengikuti proses pendidikan. Penilaian portofolio merupakan penilaian secara berkesinambungan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas pekerjaan siswa dalam kurun waktu tertentu (Popham, 1994).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, keterampilan yang bersumber dari catatan, dokumentasi pengalaman

belajar siswa yang menunjukkan prestasi siswa dan perkembangan belajarnya.

**b. Karakteristik Penilaian Portofolio**

Secara umum penilaian portofolio memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) merupakan hasil karya siswa yang berisi kemajuan dan penyelesaian tugas-tugas secara terus-menerus dalam usaha pencapaian kompetensi pembelajaran;
- 2) mengukur setiap prestasi siswa secara individual dan menyadari perbedaan diantara siswa;
- 3) merupakan suatu pendekatan kerjasama;
- 4) mempunyai tujuan untuk menilai diri sendiri; dan
- 5) Memperbaiki dan mengupayakan prestasi (Priyanto, 2004: 16-17).

**c. Landasan Pemikiran Penilaian Portofolio**

Sebagai suatu inovasi, penilaian portofolio dilandasi oleh beberapa landasan pemikiran sebagai berikut:

- 1) membelajarkan kembali (re-edukasi), menurut cara berpikir yang baru menilai itu bukan menvonis siswa dengan harga mati, lulus, atau gagal. Menilai adalah mencari informasi tentang pengalaman belajar peserta didik dan informasi tersebut

dipergunakan sebagai balikan (*feedback*) untuk membelajarkan mereka kembali; dan

- 2) merefleksi pengalaman belajar, merupakan suatu gagasan yang baik apabila penilaian dijadikan media untuk merefleksi atau bercermin pada pengalaman yang telah siswa miliki. Refleksi pengalaman belajar merupakan salah satu cara untuk belajar, menghindari kesalahan dimasa yang akan datang dan untuk meningkatkan kinerja (Budimansyah, 2002: 112-116).

#### **d. Prinsip Dasar Penilaian Portofolio**

Penilaian portofolio mengacu pada sejumlah prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) prinsip penilaian proses dan hasil, penilaian portofolio menerapkan prinsip penilaian proses dan hasil sekaligus. Proses belajar yang dinilai, misalnya diperoleh dari catatan perilaku harian atau catatan anekdot mengenai sikapnya dalam belajar, antusias tidaknya dalam mengikuti pelajaran. Aspek lain dari penilaian proses, misalnya menilai tugas-tugas terstruktur yang diberikan guru. Penilaian proses dapat dilakukan terhadap laporan aktivitas siswa diluar sekolah;
- 2) prinsip penilaian berkala dan berkesinambungan, penilaian itu sebaiknya dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Tujuan dilakukan secara berkala adalah untuk memudahkan

mengorganisir hasil-hasilnya, sedangkan tujuan dilakukan secara berkesinambungan adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan pengalaman belajar siswa;

- 3) prinsip penilaian yang adil, dalam penilaian portofolio semua indikator penilaian baik dalam menilai proses maupun hasil diperhitungkan dan masing-masing diberi bobot, sehingga hasil itu benar-benar menggambarkan prosesnya. Dengan demikian, jika seorang siswa memiliki pengalaman belajar yang baik dalam artian prosesnya ditempuh secara baik, maka akan memiliki harapan besar untuk berhasil dengan baik; dan
- 4) prinsip penilaian implikasi sosial belajar, belajar itu hendaknya melahirkan implikasi sosial, yaitu pengaruh proses dan hasil belajar bagi kehidupan orang lain misalnya, siswa SMU telah menyelesaikan pelajaran PKn diharapkan siswa tersebut tidak hanya memiliki wawasan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga memiliki keterampilan sosial seperti mahir mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan toleran terhadap orang lain.

**e. Indikator Penilaian Portofolio**

- 1) Tes formatif dan tes sumatif, dari sekian banyak jenis ulangan atau tes yang lazim digunakan adalah ulangan harian dan ulangan umum (tes formatif dan tes sumatif). Tes formatif

diselenggarakan setelah selesai satu satuan pelajaran, sedangkan tes sumatif diselenggarakan pada akhir semester atau akhir caturwulan.

- 2) Tugas-tugas tersruktur adalah tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendalami atau memperluas penguasaan materi pelajaran. Tugas-tugas diberikan secara berkala setiap satu satuan pelajaran. Bentuknya dapat berupa mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam LKS, menyusun makalah, melakukan pengamatan lapangan, dan tugas wawancara.
- 3) Catatan perilaku harian, indikator penting lain dari proses pendidikan adalah perilaku harian siswa, yakni perilaku positif maupun negatif yang pada saat tertentu muncul. Catatan perilaku harian, kali pertama dibuat oleh guru pada catatan anekdot (anecdotal record). Dalam catatan tersebut hendaknya tertulis dengan jelas nama siswa, perilaku yang muncul (negatif atau positif), dan keterangan mengenai tempat kejadian dan waktunya (hari, tanggal, dan jam).
- 4) Laporan aktivitas di luar sekolah, belajar itu tidak dibatasi oleh dinding kelas. Oleh karena itu, diluar kelas maupun di dalam kelas, siswa bisa tetap belajar. Masyarakat dan lingkungan sekitar bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar (Budimansyah, 2002: 117-122).



## **f. Pengorganisasian**

Kronologis pengorganisasian penilaian portofolio mencakup 4 tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penyimpanan, dan penggunaan (Budimansyah, 2002: 123-130).

### **1) Perencanaan Penilaian Portofolio**

Perencanaan penilaian portofolio terdiri atas perencanaan persatuan waktu dan perencanaan per satuan bahan ajar. Perencanaan per satuan waktu terdiri atas program penilaian enam bulanan (semester). Perencanaan per satuan bahan ajar terdiri atas program penilaian per satu satuan pelajaran dan penilaian per satu kebulatan bahan ajar. Penilaian semester meliputi keseluruhan penilaian hasil (tes) maupun proses (tugas-tugas terstruktur).

Penilaian per satu satuan pelajaran, terdiri atas penilaian formatif, yakni menilai penguasaan materi pelajaran setelah siswa selesai mempelajari pokok bahasan tertentu dan penilaian tugas terstruktur untuk mendalami dan memperluas penguasaan materi pokok bahasan yang bersangkutan. Penilaian satu kebulatan bahan ajar, yaitu menilai penguasaan keseluruhan bahan ajar dalam satu satuan waktu tertentu (semester) dengan tes sumatif (Budimansyah, 2002: 123).

Jadi, penilaian per satu satuan waktu tertentu maupun per satuan bahan ajar dituangkan dalam format dokumentasi penilaian. Mengenai bentuk format untuk mendokumentasikan nilai-nilai dari indikator penilaian tidak terlalu mengikat dan dapat dikembangkan oleh guru sendiri. Berikut ini contoh sebagai alternatif untuk digunakan dalam penilaian portofolio.

## Format Dokumentasi Penilaian Formatif dan Sumatif

JENIS TES	No.	TGL	POKOK BAHASAN	NILAI	PARAF GURU	KET
Formulir (A)	1.					
	2.					
	3.					
	Dst.					
	JUMLAH RATA-RATA					
Sumatif (B)						
	JUMLAH A dan B					
	RATA-RATA A dan B					

## Format Dokumentasi Penilaian Tugas Terstruktur

No.	JENIS TUGAS	ASPEK PENILAIAN	NILAI	PARAF GURU	KET
1.		<b><u>Pemahaman :</u></b> Seberapa baik tingkat pemahaman siswa terhadap tugas yang dikerjakan.			
		<b><u>Argumentasi :</u></b> Seberapa baik alasan yang diberikan siswa dalam menjelaskan persoalan-persoalan dalam tugas yang dikerjakan.			
		<b><u>Kejelasan :</u></b> ♦ Tersusun dengan baik ♦ Tertulis dengan baik ♦ Mudah dipahami			
		<b><u>Informasi :</u></b> ♦ Akurat ♦ Memadai ♦ Penting			

## Format Dokumentasi Perilaku Harian

No.	NAMA SISWA	PERILAKU YANG MUNCUL	TEMPAT DAN WAKTU
1.			
2.			
3.			
4.			
Dst.			

Format Dokumentasi Penilaian Laporan Aktivitas Siswa di Luar Kelas

No.	PERILAKU YANG MUNCUL	PENILAIAN		PARAF GURU	TEMPAT DAN WAKTU
		Positif	Negatif		
1.					
2.					
3.					
Dst.					

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan terdiri atas langkah-langkah penilaian yang dilakukan guru, baik menilai proses maupun hasil belajar siswa, mulai dari pengamatan, pencatatan, penganalisisan, dan penarikan kesimpulan (Budimansyah, 2005: 128).

Pengamatan dilakukan terhadap hasil tes, tugas-tugas yang mereka kerjakan. Hasil pengamatan tersebut kemudian di catat pada format dokumentasi penilaian portofolio masing-masing siswa. Dari catatan tersebut secara berkala dianalisis, diberi nilai, dan komentar seperlunya untuk keperluan tindak lanjut. Terakhir guru menarik kesimpulan tentang nilai akhir siswa yang didasarkan pada semua indikator yang ada.

## 3) Penyimpanan

Semua catatan atau dokumen penilaian siswa disimpan pada sebuah stopmap. Agar portofolio siswa selalu ada di kelas dan aman dari segala gangguan, serta mudah diambil apabila diperlukan, sebaiknya pada setiap kelas, apabila ada pihak sekolah memiliki cukup dana, dibuat tempat menyimpannya.

Misalnya berbentuk loker-loker kecil untuk masing-masing siswa (Budimansyah, 2005: 128).

#### **4) Penggunaan**

Yang memanfaatkan portofolio itu bukan saja guru dalam rangka menentukan nilai akhir masing-masing siswa, juga dapat dipergunakan oleh siswa sendiri untuk melakukan refleksi dan oleh orangtua siswa untuk melihat perkembangan belajar anak mereka.

### **D. PENILAIAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator hasil belajar. Penilaian dapat menggunakan model penilaian berdasarkan perbuatan atau dikenal dengan penilaian otentik (Depdiknas, 2002: 10).

Penilaian hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berguna untuk:

1. mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa;

penilaian yang dilaksanakan pada saat program pembelajaran sedang berlangsung sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan belajar siswa. Di satu pihak, dapat diketahui siswa yang telah menguasai kompetensi dasar. Di satu pihak dapat diketahui siswa yang mengalami kesulitan;

2. memberikan umpan balik

informasi yang diperoleh dari pelaksanaan hasil belajar abik dari hasil penilaian formatif maupun penilaian sumatif bermanfaat sebagai umpan balik;

3. melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran

terhadap penilaian hasil belajar yang berfungsi sebagai umpan balik perlu ditindaklanjuti. Tindak lanjut yang dimaksud dapat berupa penyelenggaraan program remedial dan pengayaan. Pengayaan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar (Depdiknas, 2004: 1).

Untuk melaksanakan penilaian pada setiap mata pelajaran harus diperhatikan beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Begitu pula dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga ada tiga aspek yang harus diperhatikan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan penilaian portofolio mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, antara lain:

1. penilaian aspek kognitif

aspek kognitif dalam mata pelajaran ini berhubungan dengan pengetahuan. Aspek ini cocok untuk dimensi pengetahuan kewarganegaraan. Penilaian aspek kognitif diperoleh dari tes formatif dan hasil tes sumatif serta tugas-tugas terstruktur;

2. penilaian aspek afektif

aspek afektif dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berhubungan dengan perasaan, sikap, dan penghayatan terhadap nilai-nilai. Aspek ini cocok untuk dimensi watak/karakter kewarganegaraan. Penilaian aspek ini diperoleh dari hasil catatan perilaku harian; dan

3. penilaian aspek psikomotor

aspek psikomotor dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berhubungan dengan keterampilan melakukan gerak-gerak secara sistematis. Aspek ini cocok untuk untuk dimensi keterampilan kewarganegaraan. Penilaian aspek ini diperoleh dari tugas-tugas terstruktur melalui kegiatan diskusi, laporan kegiatan siswa di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajarnya.

#### **E. KERANGKA TEORITIK**

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya. Perubahan secara terus-menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata dari Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum 2004.

Perubahan kurikulum dari kurikulum berbasis isi ke kurikulum berbasis kompetensi mengakibatkan perubahan paradigma proses pembelajaran dan penilaian. Pada kurikulum 2004 dikenal beberapa istilah seperti: standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang menunjukkan seberapa jauh ketercapaian siswa terhadap materi yang dituntut dalam kurikulum. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui pencapaian tersebut adalah Penilaian Berbasis Kelas. Penilaian Berbasis Kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembelajaran.

Penilaian Berbasis Kelas dilakukan dengan menggunakan kombinasi dari berbagai teknik penilaian, meliputi: pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), penampilan (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pen*). Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan siswa untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian portofolio bersifat komprehensif dan mampu mencerminkan perkembangan dan kemampuan siswa secara intelektual, emosional, fisik, dan sosial. Penilaian portofolio merupakan jawaban terhadap persoalan penilaian konvensional sejalan diberlakukannya kurikulum 2004. Dalam realitasnya, masih dijumpai guru yang menilai siswa hanya dari satu aspek saja yaitu aspek kognitif, penilaian ini hanya memberikan gambaran sesaat terhadap kinerja siswa. Penggunaan *midtest* dan ujian semester sebagai tolak ukur keberhasilan

siswa, berarti hanya mencerminkan kemampuan aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotor kurang diperhatikan.

Ide dasar dikembangkan penilaian portofolio antara lain untuk menentukan nilai rapor siswa, guru menyimpulkan dari rata-rata indikator proses dan hasil belajar siswa yang didokumentasikan dalam satu portofolio.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan dalam kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran Kewarganegaraan (Citizenship).

Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Ciri khas dari Mata pelajaran Kewarganegaraan adalah pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan. Ketiga hal tersebut merupakan bekal bagi siswa untuk meningkatkan kecerdasan multidimensional yang memadai untuk menjadi warga negara yang baik. Siswa diharapkan tidak hanya unggul dalam ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik. Jadi, disamping pengetahuan bertambah, sikapnya semakin positif serta dapat menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

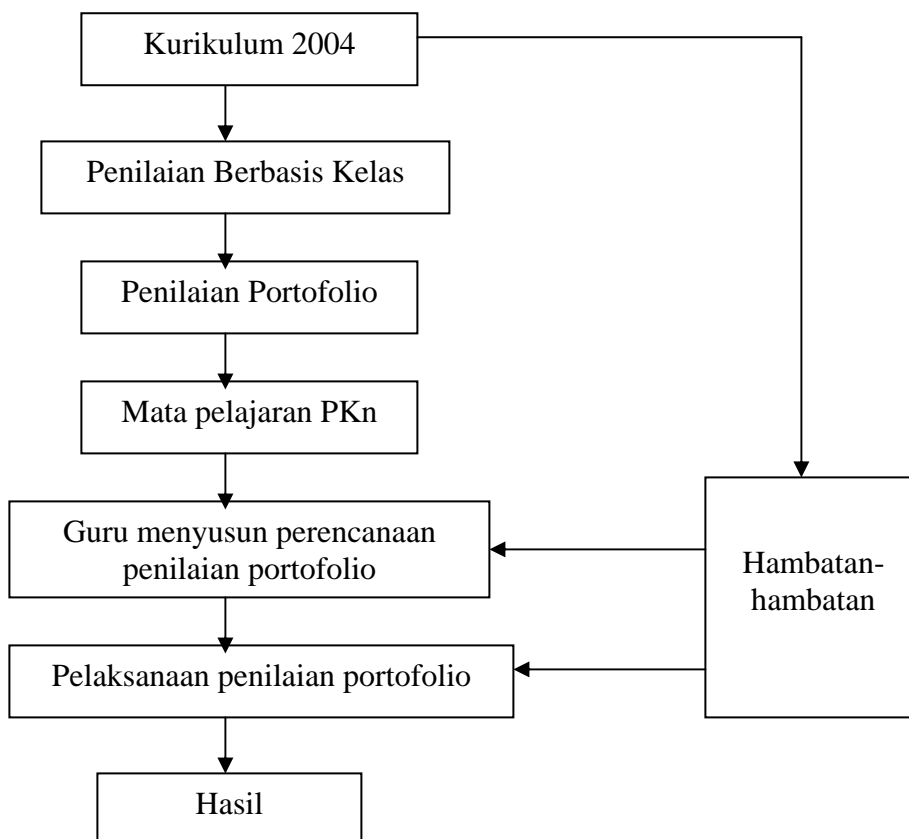


dibutuhkan suatu penilaian yang mampu mengukur seluruh aspek dari siswa baik aspek akademiknya maupun aspek non akademiknya.

Sebelum guru melaksanakan penilaian, guru harus menyusun perencanaan penilaian, menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan dalam untuk menilai tes formatif dan sumatif maupun tugas-tugas terstruktur. Setelah perencanaan langkah selanjutnya adalah melaksanakan penilaian portofolio.

Dalam perencanaan maupun pelaksanaan, guru menemui hambatan, diantaranya adalah adanya pemisahan jam pelajaran menjadi (1x45') dan (1x45'), jumlah siswa yang terlalu banyak di daalm satu kelas yaitu 45 siswa, sehingga guru sulit memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa satu persatu.

Bagan kerangka teoritiknya adalah sebagai berikut:



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Dasar Penelitian**

Dalam penelitian, untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Ditinjau dari permasalahan penelitian ini, yaitu tentang pelaksanaan penilaian portofolio dan kendala-kendala dalam pelaksanaan penilaian portofolio, maka penelitian ini bersifat kualitatif. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian, suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris. Mengenai uraian tentang dasar penelitian tersebut, Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2000: 3) mengemukakan istilah paradigma. Paradigma diartikan sebagai kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama, konsep, atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan cara penelitian.

##### **B. Fokus Penelitian**

Penentuan tahapan penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus berfungsi untuk membatasi studi. Jadi dalam hal ini fokus membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif-eksklusif atau memasukkan-mengeluarkan suatu yang diperoleh (Moleong, 2000: 37)

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA Negeri 2 Semarang serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian portofolio.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari informan-informan dengan cara membatasi jumlah informan, akan tetapi apabila informasi atau data yang diperoleh belum lengkap, maka dengan sendirinya penelitian ini telah selesai. Data dari informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data sebagai berikut:

1. data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan. Informan lapangan meliputi guru dan siswa.
2. data sekunder adalah data tentang pelaksanaan penilaian portofolio SMA Negeri 2 Semarang yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, yaitu buku-buku, makalah-makalah, arsip, atau dokumen lain yang relevan (Hasan, 2002: 82).

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam rangka penelitian. Penelitian ini di samping menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan (Rachman, 1999:

71). Pengumpulan data akan berpengaruh pada langkah-langkah berikutnya sampai pada tahapan penarikan kesimpulan. Karena sangat pentingnya proses pengambilan data ini, maka diperlukan teknik yang benar untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya kebenarannya. Sehubungan dengan hal-hal diatas, pada penelitian ini proses pengumpulan data akan digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi .

### **1. Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak (Arikunto, 2002: 27). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.

Wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang pelaksanaan penilaian portfolio. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada guru dan siswa SMA Negeri 2 Semarang. Di samping itu wawancara dilakukan dengan membuat instrument dan pedoman pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas, wawancara ini dapat dikembangkan apabila masih diperlukan untuk melengkapi data-data yang masih kurang.

Wawancara mendalam umumnya sulit distop. Baik dalam arti yang diperoleh maupun informan yang dirancangan. Oleh karena itu, teknik ini juga dibantu oleh oleh teknik yang lain yang lebih dikenal dengan bola salju (*snow bolling*). Maksudnya ialah pewawancara harus menerima informasi

baru atau keterangan baru yang tidak termasuk dalam daftar pertanyaan. Sementara informan baru muncul akibat bola salju diperlukan (Sudjarwo, 2001: 76).

Peneliti akan mengadakan wawancara secara langsung dengan informan yang terdiri dari guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X dan siswa–siswa kelas X.

Adapun jenis wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara terbuka yang mana dalam wawancara terbuka para subjek tahu, bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dari wawancara tersebut (Moleong, 2000: 137).

## **2. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan pada objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto (Rachman, 1999: 77).

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah teknik dengan menerapkan pencatatan berkala atau *incidental record* atau *anecdotal record*, dimana pencatatan dilakukan menurut urutan kejadian dan urutan

waktu yang tidak dilakukan terus-menerus melainkan pada waktu tertentu dan terbatas pada jangka waktu yang ditetapkan untuk tiap-tiap kali pengamatan.

Peneliti menggunakan teknik di atas didasari oleh beberapa alasan, yaitu:

- a. banyak gejala yang dapat diselidiki dengan observasi, sehingga hasilnya akurat sulit dibantah;
- b. banyak objek yang hanya bersedia diambil datanya hanya dengan observasi;
- c. kejadian yang serempak hanya dapat diamati dan dicatat secara serempak pula dengan memperbanyak observer; dan
- d. banyak kejadian yang dipandang kecil yang tidak dapat ditangkap oleh alat pengumpul data yang lain, ternyata sangat menentukan hasil penelitian justru diungkap dengan observasi (Rachman, 1999: 80).

Berkaitan dengan jenis observasi yang digunakan, peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu di SMA Negeri 2 Semarang. Pengamatan dilakukan sendiri secara langsung di tempat objek penelitian, sedangkan objek yang diamati adalah pelaksanaan penilaian portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA Negeri 2 Semarang.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, surat-surat legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 236).

Sumber tertulis dapat dibagi atas buku dan majalah ilmiah. Sumber dari arsip, dokumen pribadi atau dokumen resmi (Moleong, 2000: 113). Dalam penelitian ini yang dijadikan dokumen sumber adalah nilai dari siswa meliputi nilai tes sumatif, tes formatif, nilai tugas terstruktur, dan catatan perilaku harian siswa.

#### **E. Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara induktif, yang berarti penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empirik. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, prinsip, bukan dari teori yang telah ada, melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif). Adapun analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaksi, di mana komponen reduksi data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka

tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, kesimpulan atau verifikasi) berinteraksi (Rachman, 1999: 110).

Proses analisis data ada tiga komponen pokok yang harus disadari sepenuhnya oleh peneliti (Rachman, 1999: 115-116). Ketiga komponen analisis data tersebut adalah:

1. reduksi data

reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang dikumpulkan dari lapangan;

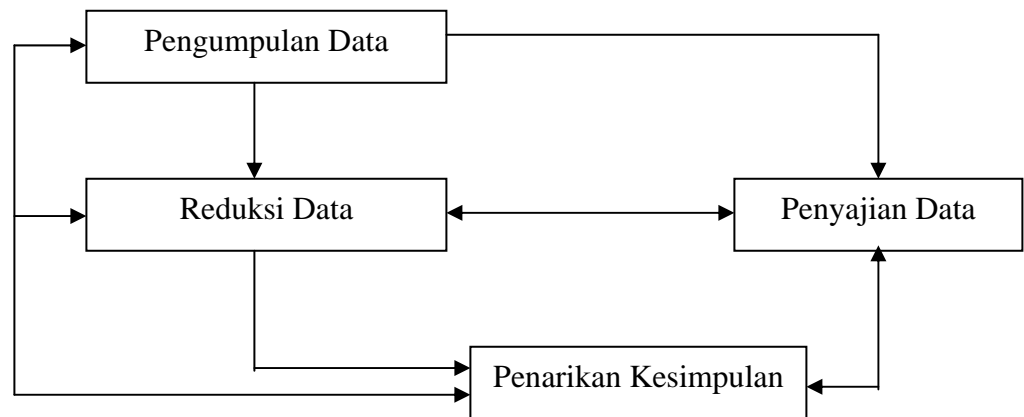
2. penyajian data

penyajian data merupakan informasi yang tersusun berupa berita yang sistematis. Berdasarkan sajian data memungkinkan untuk mengadakan penarikan kesimpulan; dan

3. penarikan kesimpulan

penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari analisis data. Dalam penarikan kesimpulan harus didasarkan pada sajian data. Jika dalam penarikan kesimpulan masih terdapat kekurangan data dalam reduksi data, maka peneliti menggali kembali pada catatan dari lapangan. Apabila pada catatan itu tidak ditemukan, maka peneliti kembali melakukan pengumpulan data yang perlu dilakukan kembali.





Adapun cara menggunakan metode ini, peneliti mengumpulkan catatan dari lapangan dan catatan tersebut diadakan proses pemilihan, membuat ringkasan, mengkode, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data, dan menarik kesimpulan. Proses ini bergerak bolak-balik dari pengumpulan data, penyajian data, sampai betul-betul dapat ditarik kesimpulan.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian, peneliti membagi dalam empat tahap, yaitu tahap sebelum ke lapangan, pekerjaan lapangan, analisa data, penulisan laporan. Pada tahap pra lapangan, peneliti mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan atau diperlukan peneliti sebelum terjun dalam kegiatan penelitian, yaitu:

1. menyusun rancangan penelitian;
2. membuat surat penelitian; dan
3. melakukan koordinasi dengan kepala SMA N 2 Semarang.

Pada tahap kedua yaitu pekerjaan lapangan. Peneliti melaksanakan penelitian dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan pencatatan. Di dalam pelaksanaan, peneliti melakukan analisis triangulasi.

Tahap ketiga yaitu analisa data. Semua data yang diperoleh di lapangan dianalisis dan dicek/diperiksa kebenarannya melalui triangulasi. Dalam tahap ini peneliti akan mendeskripsikan secara komprehensif tentang pelaksanaan portofolio mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 2 Semarang dan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian portofolio mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 2 Semarang.

Tahap keempat yaitu tahap penulisan laporan. Dalam tahap ini peneliti akan melaporkan hasil yang ditemukan.

#### **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini data-data yang terkumpul akan diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi menurut Moleong (2000: 144) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih lanjut Moleong mengatakan, bahwa teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah melalui sumber lain. Langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil dari wawancara;
2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu;
3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai karakter dan pandangan orang lain; dan
5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong , 2000: 177).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Semarang**

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Semarang berdiri pada tahun 1955 dan menempati gedung bekas HBS (Hogere Burger School) beralamat di jalan Taman Menteri Soepeno 1 Semarang. Pada awal berdirinya, SMA N 2 Semarang dikenal dengan nama SMA Bagian B (pasti/alam). Ada sekolah yang menempati gedung HBS (Hogere Burger School), yaitu SMA Bagian B berlangsung pada pagi hari, SMA Bagian A berlangsung siang/sore hari. SMA bagian A dipindahkan ke jalan Pemuda 149 (dahulu Bodjong weg) dan saat ini dikenal dengan nama SMU N 3 Semarang.

Pada tahun 1960 terjadi perubahan baik nama maupun status, dari SMA Bagian B menjadi SMA II Semarang. SMA N II Semarang memiliki 4 jurusan, yaitu:

- a. Jurusan Ilmu Pasti (PAS)
- b. Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (PAL)
- c. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (SOS)
- d. Jurusan Ilmu Budaya dan Bahasa (BUD)

Sekitar tahun 1978/ 1979 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan bahwa satu gedung hanya

digunakan untuk kegiatan belajar mengajar satu sekolah, maka setelah gedung baru yang berlokasi di jalan Sendangguwo Baru Semarang selesai dibangun SMA N II Semarang dipindahkan ke gedung baru tersebut. Tahun 1982/1983 terjadi penomeran sekolah di seluruh Indonesia, yang semula dengan indeks angka romawi diganti dengan angka arab. Dari SMA N II Semarang menjadi SMA N 2 Semarang, dengan diberlakukannya kurikulum 1984 SMA N 2 Semarang mempunyai 4 jurusan, yaitu:

- a. Jurusan Program Ilmu Biologi (A1)
- b. Jurusan Program Ilmu- Ilmu Fisik (A2)
- c. Jurusan Program Ilmu- Ilmu Sosial (A3)
- d. Jurusan Program Ilmu- Ilmu Bahasa (A4)

Tahun 1994 terjadi perubahan kurikulum, dari kurikulum 1984 menjadi kurikulum 1994. Perubahan kurikulum ini membawa perubahan pula pada pada jurusan yang ada di SMA N 2 Semarang, sehingga di SMA N 2 Semarang mengenal 3 jurusan, yaitu:

- a. Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- b. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- c. Jurusan Bahasa

Pada saat Dr. Ir. Wardiman Djojonegoro sebagai menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nama Sekolah Menengah Atas (SMA) berubah menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU).

Berdasarkan observasi tanggal 17 juli 2006 dapat dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Semarang berlokasi di jalan Sendangguwo Baru no 1 Semarang, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan. Luas SMA N 2 Semarang adalah 14,185 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 5110 m<sup>2</sup> terdiri dari 49 ruangan, meliputi: ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha (TU), ruang guru, ruang Bimbingan Konseling (BP), perpustakaan, gedung pertemuan, ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS), ruang OSIS, mushola, toko koperasi guru, toko koperasi siswa, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, pos jaga/gardu, ruang jaga, masing- masing berjumlah 1 buah. Ruang kelas berjumlah 32 buah, ruang laboratorium 6 buah, untuk sarana dan prasarana penunjang lainnya SMA N 2 Semarang juga dilengkapi dengan lapangan sepak bola, lapangan tennis/ basket.

Tenaga pengajar atau guru di Sekolah Menengah Atas 2 Semarang berjumlah 90 orang. Pendidikan tersebut mulai dari Diploma III (D3), Sarjana (SI), Magister (S2). Untuk guru Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari 4 guru, namun yang melaksanakan Pembelajaran dan Penilaian Portofolio hanya kelas X. Tenaga non kependidikan (karyawan) terdiri dari 20 orang/karyawan, mereka berpendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Diploma II (D2).

Sedangkan jumlah siswa di Sekolah Menengah Atas 2 Semarang tahun ajaran 2005/2006 sebanyak 1273 dengan perincian kelas X berjumlah 453 siswa, kelas 2 sebanyak 361 siswa, kelas 3 sebanyak 459

siswa. Dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar SMA N 2 Semarang juga didukung oleh sarana dan prasarana yang dapat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar, yaitu OHP, buku referensi, buku bacaan, majalah, surat kabar, televisi (TV) dan internet.

## **2. Persiapan Penilaian Portofolio di SMA N 2 Semarang**

Persiapan atau perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting, agar dapat melaksanakan suatu penilaian dengan baik. Oleh karena itu, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 2 Semarang dituntut untuk dapat mempersiapkan sebuah penilaian yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang, yaitu kurikulum 2004 yang nantinya akan mengukur kemajuan dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Dalam merencanakan penilaian portofolio mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru menyusun pengembangan sistem penilaian dan perangkat pembelajaran, menentukan jenis tagihan serta bentuk instrument yang akan digunakan. Pengembangan sistem penilaian dijadikan satu dengan silabus. Perangkat pembelajaran yang dibuat meliputi: Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pembelajaran.

Rincian pengembangan sistem penilaian yang dijadikan satu dengan silabus, yaitu berisi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, uraian materi

pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber pembelajaran, dan penilaian. Penilaian, meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrument. Dalam membuat silabus dan sistem penilaian ini guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berpedoman pada kurikulum yang berlaku pada saat ini, yaitu kurikulum 2004.

Rincian Program Tahunan yaitu berisi satuan pendidikan, mata pelajaran, jumlah jam, kelas, semester, tahun ajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, dan keterangan. Program Tahunan ini dibuat oleh guru untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar selama satu tahun yang terbagi dalam semester-semester.

Rincian Program Semester yaitu berisi satuan pendidikan, mata pelajaran, jumlah jam, kelas, semester, tahun ajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, jumlah jam, alokasi waktu, bulan/minggu, dan keterangan. Dalam membuat program semester ini guru mengacu pada kalender pendidikan.

Rincian Rencana Pembelajaran yaitu berisi satuan pendidikan, mata pelajaran, jumlah jam, kelas, semester, tahun ajaran, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, uraian materi, media pembelajaran, life skill, strategi pembelajaran, penilaian, penutup pembelajaran, sumber bahan, dan catatan.

Adapun jenis tagihan atau alat evaluasi yang digunakan dalam penilaian, berupa:



- a. kuis, berupa isian singkat dan menanyakan hal-hal yang penting saja. Kuis sering dilakukan oleh guru terutama pada awal sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa terhadap materi pokok bahasan yang akan diajarkan;
- b. pertanyaan lisan, diberikan untuk mengetahui pemahaman tentang hal-hal yang berupa konsep-konsep maupun prinsip-prinsip tertentu dari pokok bahasan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara singkat;
- c. ulangan harian, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X di SMA N 2 Semarang mengemukakan bahwa ulangan harian dilakukan sebanyak tiga kali secara bertahap, yaitu ulangan harian I (UH I), ulangan harian II (UH II), dan ulangan harian III (UH III). Kemudian selisih beberapa minggu dilanjutkan dengan ulangan akhir semester (UAS); dan
- d. tugas kelompok, merupakan tugas yang digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok. Tugas kelompok yang sering diberikan, adalah menyusun makalah secara kelompok dengan tema-tema aktual untuk di diskusikan di depan kelas.

Sedangkan instrument yang digunakan dalam penilaian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, berupa:

- a. soal pilihan ganda, dibuat dengan menyediakan lima kemungkinan jawaban untuk tiap-tiap item, sedangkan jawaban yang benar hanya

ada satu. Siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban diantara lima kemungkinan jawaban tersebut, terdiri dari a, b, c, d, dan e;

- b. soal uraian, biasanya berbentuk pertanyaan tertulis yang mengharapkan jawaban dari siswa dalam bentuk kalimat yang panjang sesuai dengan kemampuan siswa;
- c. tugas proyek, merupakan tugas yang harus dikerjakan siswa yang bertujuan untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam mengintegrasikan semua pengetahuan yang telah diperolehnya dalam bentuk laporan atau karya tulis. Siswa diminta untuk menyusun makalah kelompok yang bertemakan pro kontra hak pilih TNI dalam mengikuti pemilu. Untuk memudahkan dalam menilai keaktifan siswa dalam diskusi tersebut baik sebagai penyampai materi ataupun peserta diskusi, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menyusun pedoman penilaian presentasi.

Yang dinilai dari diskusi tersebut adalah indikator keaktifan belajar siswa, meliputi:

- 1) kehadiran, yakni kehadiran siswa pada saat pelaksanaan diskusi tersebut;
- 2) keberanian, yakni keberanian tampil di depan kelas untuk menyampaikan materi;
- 3) bertanya, yakni kemampuan mengemukakan pertanyaan kepada penyampai materi karena ada hal-hal yang kurang jelas/ditemukan permasalahan dari materi yang disampaikan oleh penyampai materi;

- 4) memotong pembicaraan, yakni kemampuan memilih cara memotong pembicaraan pada saat pelaksanaan diskusi secara santun;
- 5) menanggapi jawaban, yakni kemampuan merespon jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang diajukan karena sependapat/kurang sependapat;
- 6) memberi saran, yakni kemampuan memberikan masukan/jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam diskusi tersebut;
- 7) menerima saran, yakni kemampuan menghargai, menerima masukan/pendapat dari orang lain;
- 8) berpendapat, yakni kemampuan mengemukakan ide-idenya ke dalam bahasa yang dipilihnya sendiri;
- 9) menyanggah jawaban, yakni kemampuan menanggapi jawaban/pendapat orang lain karena dirasa kurang tepat/tidak logis dan;
- 10) menjawab pertanyaan, yakni kemampuan memberikan jawaban secara logis atas pertanyaan dari peserta diskusi.

Dengan ketentuan penilaian, penskoran dengan angka sesuai dengan aspek yang dinilai dengan kriteria: mendapat point 2 apabila sering dilakukan, mendapat point 1 apabila dilakukan, namun jarang. Skor di setiap indikator keaktifan belajar dari masing-masing siswa di jumlah, setelah diketahui berapa jumlahnya kemudian dibagi dua, sehingga

diperoleh nilai dari masing-masing siswa. nilai kelompok diperoleh dari nilai yang terbaik dari kelompok tersebut. Penilaian dilakukan oleh guru dengan memberikan tanda cek (✓) pada skor di setiap indikator keaktifan belajar siswa.

- d. tugas kinerja (*Performance*), yang menuntut siswa untuk melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati oleh guru. Siswa diminta untuk mensimulasikan tata cara pemberian suara di TPS dalam Pilkada Walikota Semarang.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Sihabudin (22 Juli 2006). Perencanaan penilaian portofolio terdiri atas perencanaan per satuan waktu dan perencanaan per satuan bahan ajar. Perencanaan penilaian per satuan waktu terdiri atas program penilaian semester, sedangkan penilaian per satuan bahan ajar terdiri atas program penilaian per satu satuan pelajaran dan penilaian satu kebulatan bahan ajar. Penilaian semester meliputi keseluruhan hasil (tes) maupun proses (tugas-tugas terstruktur).

Penilaian per satu satuan pelajaran/per kompetensi dasar terdiri atas penilaian formatif, penilaian tugas-tugas terstruktur. Penilaian formatif, yakni menilai penguasaan materi pelajaran setelah siswa selesai mempelajari satu pokok bahasan tertentu. Penilaian tugas-tugas terstruktur untuk mendalami dan memperluas penguasaan materi pokok bahasan yang bersangkutan. Penilaian satu kebulatan bahan ajar, yaitu

menilai penguasaan keseluruhan bahan ajar dalam satu semester dengan tes sumatif.

Penilaian per satuan waktu dan penilaian per satuan bahan ajar dituangkan dalam format dokumentasi penilaian. Untuk menyimpan/mendokumentasikan hasil penilaian formatif, sumatif, tugas-tugas terstruktur dan berkas hasil karya siswa, siswa diminta untuk mempersiapkan stopmap yang ditulisi identitas masing-masing siswa, terdiri dari judul (PORTOFOLIO), mata pelajaran, semester, nama siswa, kelas, tempat sekolah, tahun ajaran.

Nilai hasil tes formatif dan sumatif dicatat dalam rekapitulasi nilai perorangan dari masing-masing siswa dengan mencantumkan mata pelajaran, nama siswa, kelas/nomor, semester, tahun ajaran, materi yang dinilai (kompetensi dasar), tanggal pelaksanaan, nilai yang diperoleh, keterangan, rata-rata dari nilai tes formatif dan sumatif. Sedangkan nilai tugas terstruktur dicatat dalam rekapitulasi nilai tugas terstruktur dengan mencantumkan nama siswa, kelas/nomor, mata pelajaran, tahun ajaran, jenis tugas, aspek penilaian, nilai, paraf, dan keterangan. Jenis tugas yang diberikan meliputi mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS, simulasi pemberian suara di TPS dalam Pilkada Walikota Semarang.

Aspek penilaian meliputi tiga unsur, meliputi: pemahaman, yaitu mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami makna dari soal-soal yang ada di LKS. Argumentasi, yaitu mengacu pada kemampuan siswa dalam menuangkan ide-idenya dengan bahasanya sendiri dalam

menjawab persoalan-persoalan yang ada di LKS dengan logis. Kejelasan, yaitu mengacu pada kerapian dan kerajinan siswa dalam menuliskan jawaban, tulisannya mudah dibaca serta pemilihan kalimat tepat untuk menjawab persoalan yang ada di LKS sehingga mudah di fahami.

Sedangkan titik berat penilaian dalam simulasi pemberian suara di TPS dalam Pilkada Walikota Semarang meliputi: kemampuan untuk menjelaskan tata cara pemberian suara melalui peragaan, menyediakan perlengkapan/logistik yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan pemberian suara di TPS, untuk logistik pemilu dituntut kreativitas siswa untuk memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar mereka serta keseriusan dalam melakukan simulasi tersebut. Selain itu, para siswa juga dituntut untuk mampu berperan sesuai dengan posisinya dalam simulasi tersebut, misal sebagai anggota KPPS, saksi, pemantau, panwas, pemilih. Tugas ini di berikan secara berkelompok.

Standar Kompetensi bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan kelas X adalah “Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang hakikat bangsa dan negara, nilai dan norma (agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum), penegakan HAM dan implikasinya, masyarakat politik, prinsip-prinsip demokrasi, hubungan dasar negara dengan konstitusi”.

Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X semester I adalah:

- kemampuan untuk menganalisis hakikat bangsa dan negara;

- kemampuan untuk menganalisis dan menerapkan nilai dan norma; dan
- kemampuan untuk menganalisis penegakan HAM dan implikasinya.

Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X semester II adalah:

- kemampuan untuk menganalisis masyarakat politik;
- kemampuan untuk mengapresiasi prinsip-prinsip demokrasi; dan
- kemampuan untuk menganalisis hubungan dasar negara dengan konstitusi negara.

### **3. Pelaksanaan Penilaian Portofolio**

Dalam melaksanakan penilaian, guru harus memperhatikan pedoman pelaksanaan penilaian portofolio yang telah dibuat. Penilaian portofolio di SMA N 2 Semarang dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator penilaian portofolio. Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Sihabudin (22 Juli 2006), dapat diketahui bahwa indikator-indikator dalam penilaian portofolio adalah sebagai berikut.

- a. Nilai hasil tes formatif dan sumatif. Tes formatif diselenggarakan setelah selesai satu kompetensi dasar, sedangkan tes sumatif diselenggarakan pada akhir semester. Nilai hasil tes tersebut dicatat dalam buku daftar nilai guru serta dicatat pula dalam rekapitulasi nilai perorangan masing-masing siswa dengan mencantumkan kompetensi dasar/materi, kapan tes dilaksanakan, berapa nilai yang diperoleh

siswa, rata-rata nilai dari tes formatif dan sumatif untuk didokumentasikan dalam portofolio masing-masing siswa.

Tes formatif dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam satu semester, yaitu ulangan harian I, ulangan harian II, dan ulangan harian III. Instrumen penilaian yang digunakan dalam tes formatif meliputi: bentuk soal pilihan ganda, dan uraian.

Sedangkan tes sumatif dilaksanakan pada akhir semester. Instrumen penilaian yang digunakan merupakan gabungan antara bentuk soal pilihan ganda pada romawi I dan uraian pada romawi II.

- b. Tugas-tugas terstruktur (Pekerjaan Rumah). Tugas-tugas terstruktur adalah tugas yang dikerjakan oleh siswa untuk mendalami atau memperluas penguasaan materi pelajaran. Tugas yang diberikan dapat berupa soal-soal latihan yang terdapat dalam Lembar Kegiatan Siswa (LKS), menyusun makalah dengan tema-tema aktual untuk dipresentasikan di depan kelas, melakukan simulasi tata cara pemberian suara di TPS dalam Pilkada Walikota Semarang. Tugas-tugas tersebut setelah diperiksa oleh guru, nilainya dicatat dalam rekapitulasi nilai tugas terstruktur. Berkas tugas setelah diberi nilai, dikembalikan pada siswa untuk dilampirkan pada portofolio masing-masing siswa.

Setelah siswa diberi penjelasan atas materi yang sedang dibahas, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS untuk memperdalam penguasaan materi siswa terhadap pokok bahasan tersebut.



Tugas menyusun makalah diberikan secara berkelompok. Dengan masing-masing kelompok beranggotakan lima orang, dalam satu kelas ada 45 siswa. Jadi, dalam satu kelas ada 9 kelompok. Tema yang dipilih hak pilih TNI dalam Pemilu. Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memilih tema ini karena muncul pro kontra atas keikutsertaannya dalam Pemilu, selain itu tema tersebut mampu mewakili dari kompetensi dasar/materi yang sedang dibahas, yaitu masyarakat politik dan prinsip-prinsip politik. Dalam 1 jam pelajaran (1x45') dipakai untuk diskusi satu kelompok. 10 menit dipakai untuk menata meja, kursi dan sisanya 30 menit dipakai untuk diskusi. Untuk mempermudah jalannya diskusi, guru membuat pedoman penilaian diskusi/presentasi. Yang dinilai dari diskusi tersebut adalah indikator keaktifan belajar siswa, meliputi: kehadiran, keberanian, memotong pembicaraan, menanggapi, memberi saran, menerima saran, berpendapat, menyanggah, dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi (23-26 Juli 2006) terlihat bahwa, siswa sangat antusias dalam mengikuti jalannya diskusi, hal ini dikarenakan tema yang dipilih dapat menarik perhatian siswa/aktual, keaktifan siswa baik sebagai penyampai materi maupun peserta diskusi dinilai oleh guru. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda cek (✓) pada indikator keaktifan belajar dengan skor 2, apabila sering dilakukan (lebih dari 3 kali) dan 1, apabila dilakukan namun jarang (kurang dari 3 kali). Antusias siswa dalam mengikuti diskusi dapat terlihat dari banyaknya peserta

diskusi yang mengajukan pertanyaan, menyanggah, menanggapi. Siswa sudah membuat daftar pertanyaan dari rumah. Tetapi ada beberapa siswa yang terkesan santai dalam mengikuti diskusi, karena tidak berani mengemukakan pendapatnya serta pemahamannya kurang terhadap materi yang sedang dibahas. 5 menit terakhir, guru mengomentari jalannya diskusi tersebut. Dari 9 kelompok yang ada hanya 4 kelompok saja yang diberi kesempatan untuk mempresentasikan makalahnya di depan kelas. Untuk menentukan kelompok mana saja yang maju presentasi dilakukan secara acak sebelum diskusi dimulai, dengan demikian semua kelompok memiliki kesempatan yang sama. Kelompok yang mendapatkan kesempatan maju memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak maju. Guru menilai keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi dan isi dari makalah yang telah dibuat.

Pelaksanaan simulasi tata cara pemberian suara di TPS dalam Pilkada Walikota Semarang di bagi dalam dua kelompok besar. Siswa diberi denah/gambaran/alur tata cara pemberian suara di TPS dalam Pilkada Walikota Semarang, hal ini dikarenakan peristiwa tersebut diselenggarakan pada tahun 2005, sedangkan tugas ini diberikan pada tahun 2006. Tugas ini diberikan, karena mampu mewakili materi/kompetensi dasar yang sedang dibahas, yaitu prinsip-prinsip demokrasi. Dua kelompok tersebut maju pada hari yang sama, karena jam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dipisah menjadi 1x45' dan 1x45' maka guru berinisiatif untuk bertukar jam pelajaran dengan guru

mata pelajaran yang lain Sekitar 10 menit awal digunakan guru untuk menjelaskan aturan permainan simulasi tersebut. Setiap kelompok diberi waktu 25-30 menit untuk melakukan simulasi. Kriteria penilaian dari simulasi tersebut, meliputi kemampuan menjelaskan tata cara pemberian suara di TPS dalam Pilkada Walikota Semarang melalui peragaan yang dilakukan oleh kelompok tersebut, perlengkapan/logistik yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut, seperti kotak suara, kertas suara, tinta. Untuk menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan dituntut kreativitas siswa untuk memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar mereka, selain itu para siswa juga dituntut untuk mampu berperan sesuai tugas yang didapatnya, misal sebagai anggota KPPS, saksi, panwas, pemantau, pemilih serta keseriusan dalam melaksanakan simulasi tersebut. Siswa diberi waktu 3 minggu untuk mempersiapkan diri. Waktu yang tersisa dimanfaatkan oleh guru untuk mengomentari jalannya simulasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X, Lusi Dwi Rianti (23 Juli 2006) diperoleh keterangan bahwa siswa antusias dan merasa terhibur dengan pelaksanaan simulasi tersebut, dalam simulasi tersebut ada beberapa siswa yang berperan sebagai anggota KPPS dengan memakai kumis palsu, bagi siswa yang berperan sebagai pemilih ada yang berdandan seperti kakek-nenek, ibu hamil, remaja. Kostum mereka yang seperti itu mengakibatkan suasana kelas menjadi ramai,untungnya suasana tersebut dapat diatasi oleh guru. Porsi waktu yang terbanyak

dipakai untuk persiapan mulai dari menata ruang kelas, memakai kostum, dan menyiapkan logistik yang dibutuhkan dalam Pemilu.

Pelaksanaan penilaian portofolio terdiri atas langkah-langkah pencatatan yang dilakukan oleh guru, baik menilai proses maupun hasil belajar siswa, mulai dari pengamatan, pencatatan, penganalisisan dan penarikan kesimpulan. Pengamatan dilakukan terhadap hasil tes, perilaku harian siswa, tugas-tugas terstruktur yang telah dikerjakan siswa. Hasil tes dan tugas-tugas terstruktur yang sudah diberi nilai, selanjutnya dicatat dalam rekapitulasi nilai perorangan siswa dan rekapitulasi tugas-tugas terstruktur untuk menilai tugas-tugas terstruktur. Dari catatan tersebut dianalisis guna keperluan tindak lanjut, berupa remedi dan pengayaan. Terakhir, guru menarik kesimpulan tentang nilai akhir masing-masing siswa berdasarkan semua indikator yang ada.

Di dalam penilaian, rumus yang digunakan untuk menentukan nilai untuk laporan di SMA N 2 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Ulangan.Harian(UH)} + \text{UjianAkhirSemester(UAS)}}{2}$$

Ulangan harian yang dimaksud adalah rata-rata dari banyaknya ulangan harian yang dilaksanakan di SMA N 2 Semarang, dalam satu semester terdiri dari tiga ulangan harian, yaitu Ulangan Harian I (UH I), Ulangan Harian II (UH II), dan Ulangan Harian III (UH III). Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ulangan Harian (UH)} = \frac{(UHI) + (UHII) + (UHIII)}{3}$$

Nilai tugas kelompok, tugas individu atau tugas-tugas terstruktur dari siswa juga dipertimbangkan dalam menentukan nilai akhir dari masing-masing siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Akhir (NA)} + \text{Nilai Tugas (NT)}}{2}$$

$$\text{Nilai Tugas} = \frac{\text{Tugas I} + \text{Tugas II} + \text{Tugas III} + \text{Tugas IV} + \text{Tugas V}}{5}$$

Dari penilaian diatas, nantinya akan dapat diketahui hasilnya, sehingga guru mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dan dari hasil penilaian tersebut juga dapat diketahui siapa saja yang berada di bawah rata-rata (yang belum mampu menguasai sejumlah kompetensi tertentu) dan siapa saja yang dinyatakan lulus menguasai pencapaian suatu kompetensi. Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Sihabudin (22 Juli 2006) menjelaskan bahwa siswa dinyatakan lulus apabila menguasai pencapaian kompetensi yang telah tentukan, minimal 70% untuk siswa kelas X. Untuk siswa yang belum mampu mencapai 70% maka akan diberikan program remedial.

Remidi dilaksanakan pada saat jam pelajaran dan di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan remidi siswa dibuatkan soal-soal/tes pada materi yang siswa mengalami kesulitan/belum tuntas, tapi terkadang siswa diberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Yang mengikuti remidi

lebih sedikit dibandingkan yang mengikuti pengayaan. Pelaksanaan remidi pada saat jam pelajaran akan menunda kegiatan belajar mengajar. Bagi siswa yang telah lulus/tuntas diberi tugas untuk ke perpustakaan untuk mempelajari kompetensi dasar berikutnya atau diberi soal untuk dikerjakan.

Remidi dilaksanakan saat siswa tidak lulus ujian semesteran, untuk ulangan harian tidak diadakan remidi, karena nantinya siswa akan malas belajar dan mengandalkan remidi. Biasanya guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengadakan remidi satu kali untuk setiap ujiannya. Jadi, kalau ada siswa yang sudah mengadakan remidi tapi belum lulus juga tidak diadakan remidi ulang, tapi hal tersebut jarang terjadi. Program pengayaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa.

#### **4. Hambatan dalam Pelaksanaan Penilaian Portofolio**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sihabudin (22 Juli 2006), hambatan dalam pelaksanaan penilaian portofolio yaitu :

##### **a. pengelolaan waktu**

pemisahan jam pelajaran menjadi (1x45') dan (1x45') menyebabkan kegiatan belajar mengajar (penjelasan materi, kegiatan diskusi/simulasi) dan penilaian menjadi terhambat. Jika akan melaksanakan diskusi/simulasi, waktu tersita untuk menata meja dan kursi. Penjelasan materi dalam setiap kompetensi dasar cenderung berkurang yang mengakibatkan penjelasan materi yang diberikan

tidak tuntas/maksimal. Sedangkan pada saat pelaksanaan penilaian, guru cenderung memakai bentuk soal pilihan ganda, padahal soal pilihan ganda hanya bisa mengukur kemampuan siswa pada jenjang kognitif tingkat rendah. Karena jika akan memakai soal bentuk uraian, waktu yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah soal yang ada dan tingkat kesulitan dari soal tersebut;

- b. sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar

hambatan yang dialami ketika melakukan diskusi/simulasi, diantaranya belum dimilikinya ruangan tersendiri yang multifungsi untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Jika ingin melaksanakan diskusi/simulasi, siswa dan guru harus menata meja dan kursi terlebih dahulu;

- c. jumlah siswa

jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas yaitu 45 siswa. Hal ini mengakibatkan guru mengalami kesulitan untuk memantau perkembangan prestasi belajar siswa secara satu persatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sihabudin (22 Juli 2006) hambatan yang ditemui dengan munculnya kurikulum 2004, antara lain:

- a. guru yang masih berfikir lama dan belum mau berubah dalam memahami sebuah konsep penilaian;

- b. jumlah siswa dalam satu kelas yang terlalu banyak, yaitu 45 siswa. Hal ini tidak sesuai dengan kriteria sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2004, yaitu jumlah siswa dalam satu kelas kurang dari 40 siswa;
- c. sering berubahnya kurikulum sedangkan sosialisasi dari pemerintah kurang merata. Hal ini menyebabkan ketidaksiapan guru untuk menerapkan apa yang ada di kurikulum.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Penilaian Portofolio**

Penilaian berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena itu penilaian tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan pada dasarnya penilaian pembelajaran memiliki tujuan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat mengetahui sampai dimana penguasaan siswa atau kecakapan masing-masing siswa atas kompetensi dasar tersebut yang sedang dibahas. Informasi tersebut dapat menjadi masukan bagi guru, agar meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan pendidikannya secara optimal. Hal ini membawa implikasi bahwa kegiatan penilaian harus dipandang dan digunakan sebagai cara/teknik pendidikan, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, penilaian harus direncanakan sedini mungkin bersama-sama dengan



perencanaan pembelajaran secara keseluruhan, mengingat penilaian merupakan bagian integral dari keseluruhan proses belajar mengajar. Persiapan merupakan suatu hal yang sangat penting, agar dapat melaksanakan suatu penilaian dengan baik. Dalam merencanakan penilaian porofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru menyusun sistem penilaian dan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain: program tahunan, program semester, dan rencana pembelajaran. Program tahunan dibuat oleh guru untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar selama satu tahun yang terbagi dalam semester-semester. Dalam menyusun program semester, guru mengacu pada kalender pendidikan. Penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan pada kurikulum hasil belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan, penyusunan sistem penilaian dijadikan satu dengan silabus. Dalam penyusunan silabus berdasarkan pada kurikulum hasil belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sebab dalam kurikulum hasil belajar ini memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok. Silabus adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar (Pedoman PPL UNNES, 2005: 97). Penyusunan pengembangan sistem yang dijadikan satu silabus dipengaruhi oleh kemampuan guru mata pelajaran tersebut. Dalam rincian pengembangan sistem penilaian dan

silabus, salah satunya berisi penilaian yang meliputi: jenis tagihan, bentuk tagihan, dan contoh instrument/rumusan soal. Dengan adanya contoh instrument/rumusan soal akan memudahkan guru. Contoh instrument/rumusan soal dapat digunakan guru untuk mengadakan ulangan harian maupun memberikan tugas, guru tidak perlu membuat soal lagi/guru bisa mengembangkan rumusan soal tersebut.

Perencanaan yaitu menetapkan tujuan dan memilih alat yang layak (Sigalingging, 2003: 4). Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan memilih alat yang tepat. Pemilihan alat penilaian disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penilaian tersebut. Misal untuk mengukur aspek kognitif, alat penilaian yang dipilih adalah berbentuk soal pilihan ganda dan uraian. Sedangkan untuk mengukur aspek psikomotor, alat penilaian yang dipilih berbentuk non tes yaitu hasil karya melalui simulasi pemberian suara di TPS dalam Pilkada Walikota Semarang.

Dalam perencanaan sebaiknya siswa diikutsertakan, misal untuk tugas menyusun makalah, siswa dimintai pendapatnya tentang tema yang dipilih, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas tersebut, kriteria penilaian dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, siswa merasa dihargai oleh guru, karena seharusnya siswa hadir sebagai manusia utuh yang memiliki potensi bawaan, perasaan, emosi, minat, dan bakat khusus lainnya.

## 2. Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Setelah guru membuat rencana penilaian kemudian guru melaksanakan penilaian, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menilai proses dan hasil belajar siswa mulai dari pengamatan, pencatatan, penarikan kesimpulan. Pengamatan dilakukan terhadap hasil tes, tugas-tugas terstruktur yang mereka kerjakan. Hasil pengamatan tersebut kemudian dicatat pada format rekapitulasi penilaian perorangan untuk hasil tes formatif dan sumatif dan rekapitulasi nilai tugas terstruktur untuk tugas-tugas terstruktur. Nilai hasil tes formatif dan sumatif dihitung rata-ratanya, begitu juga untuk tugas-tugas terstruktur yang telah diberi nilai, dihitung rata-ratanya. Terakhir, guru menarik kesimpulan tentang nilai akhir masing-masing siswa yang didasarkan pada indikator yang ada (hasil tes formatif, sumatif dan tugas-tugas terstruktur).

Dengan guru melakukan langkah-langkah penilaian tersebut, maka akan diketahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa dalam jangka waktu tertentu.

Indikator penilaian portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 2 Semarang meliputi: hasil tes formatif dan sumatif serta tugas-tugas terstruktur. Tes hasil formatif diselenggarakan setelah siswa mempelajari satu pokok bahasan tertentu. Tes sumatif diselenggarakan pada akhir semester. Instrument penilaian yang

digunakan dalam tes formatif dan sumatif, terdiri atas tes pilihan ganda dan uraian.

Jika tes diberikan dengan bentuk soal pilihan ganda, sebagian besar siswa memperoleh nilai baik. Hal ini disebabkan instrument penilaian pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar jenjang kognitif yang tidak terlalu tinggi, seperti mengingat kembali kata-kata, kemampuan memahami hubungan, atau kemampuan menerapkan prinsip/hukum yang sederhana. Belum lagi antara siswa yang satu dengan yang lain akan sangat mudah bekerjasama dengan kode-kode tertentu, misal menunjuk angka satu berarti jawabannya adalah a dan seterusnya. Karena dalam instrument penilaian bentuk pilihan ganda mengharapkan jawaban dari siswa dengan membubuhkan tanda silang (X). Siswa akan merasa senang, jika diberi tugas dalam bentuk pilihan ganda. Instrument penilaian berbentuk pilihan ganda cenderung mendorong siswa untuk melakukan tebakan dan bekerja secara untung-untungan, sehingga kurang mendorong siswa untuk bekerja secara kritis dan kreatif.

Tes formatif dan tes sumatif diberikan dengan menggunakan instrumen penilaian berbentuk uraian, sebagian kecil saja siswa yang memperoleh nilai baik. Hal ini dikarenakan untuk menjawab satu butir tes bentuk uraian, menuntut kreativitas siswa tinggi. Dituntut kemampuan siswa untuk menyusun kalimat dengan baik dan benar. Jadi, mutu jawaban siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyusun kalimat, sedangkan mutu pengetahuan siswa mungkin saja tidak sejajar dengan

mutu kemampuan menyusun kalimat. Siswa dituntut untuk mengembangkan sendiri jawabannya daripada hanya sekedar mengenal kembali satu jawaban yang benar diantara sejumlah alternative jawaban yang ada, maka lebih kecil kemungkinan untuk menjawab betul dengan cara menebak.

Tugas-tugas terstruktur yang diberikan bisa berupa mengerjakan soal-soal latihan yang ada di LKS, simulasi pemberian suara di TPS dalam Pilkada Walikota Semarang, menyusun makalah kelompok dengan tema Pro kontra hak pilih TNI dalam Pemilu. Dari tugas-tugas terstruktur yang diberikan, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang baik. Untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS, siswa bisa melihat jawabannya dari ringkasan materi yang ada di LKS tersebut, sehingga memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas tersebut. Untuk simulasi dan tugas makalah disusun secara berkelompok, guru biasanya memberi nilai baik, karena guru menghargai hasil kerja keras siswa.

Presentasi/diskusi dapat memotivasi belajar siswa, setelah siswa selesai presentasi guru menyimpulkan tentang bagaimana isi/materi dari makalah tersebut, penampilan pada saat presentasi, seperti kemampuan menanggapi/menjawab, keberanian bertanya, kehadiran, memberi saran, berpendapat dalam diskusi. Keaktifan siswa secara perorangan dalam diskusi juga dinilai oleh guru, sehingga dapat memacu antusias dalam mengikuti diskusi tersebut. Agar diskusi dapat menarik perhatian siswa,

tema yang ditampilkan harus yang aktual, misalnya tentang pro kontra hak pilih TNI dalam Pemilu.

Diskusi dengan tema-tema aktual, selain memperluas cakrawala berfikir siswa tentang situasi dan keadaan yang dialami oleh negaranya tetapi juga bagaimana bersikap dalam situasi yang demikian, sebagai seorang siswa sekaligus sebagai seorang warga negara Indonesia.

Simulasi pemberian suara di TPS dalam Pilkada Walikota Semarang, dapat mendorong kreativitas siswa, karena siswa dituntut untuk mampu menjelaskan tentang tata cara pemberian suara di TPS melalui peragaan sesuai dengan peran yang diperolehnya, misal sebagai anggota KPPS, saksi, panwas, pemantau, bahkan pemilih. Siswa juga diharapkan mampu menyediakan perlengkapan/logistik dari kegiatan tersebut, misal siswa dapat memanfaatkan kardus bekas untuk kotak suara, siswa dapat membuat surat suara dari kertas manila/kwarto atau yang lainnya. Siswa bebas menentukan siapa nama pasangan calon peserta Pilkada, siswa diberi kebebasan untuk mengkreasikan jalannya pelaksanaan pemberian suara dengan berpedoman pada denah/alur yang telah diberikan oleh guru sebelumnya.

Dalam pelaksanaan penilaian portofolio menerapkan prinsip penilaian proses dan hasil sekaligus. Proses belajar yang dinilai diperoleh dari tugas-tugas terstruktur atau lebih dikenal dengan istilah Pekerjaan Rumah (PR). Tugas terstruktur yang diberikan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa pada semester ini, yaitu

semester II. Tugas terstruktur dapat berupa mengerjakan soal-soal latihan dalam Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk memperdalam penguasaan materi siswa. Menyusun makalah kelompok dengan tema-tema aktual untuk dipresentasikan di depan kelas, siswa akan membaca buku-buku referensi maupun koran/majalah guna mencari data untuk menyelesaikan tugas tersebut. Untuk mempermudah penilaian pada saat diskusi guru membuat pedoman penilaian presentasi untuk menilai keaktifan belajar siswa,. Simulasi pemungutan suara di TPS dalam Pilkada Walikota Semarang, kegiatan ini sangat bermanfaat untuk memperluas wawasan pengetahuan siswa tentang peristiwa penting yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa serta bagaimana harus bersikap sesuai dengan posisinya sebagai seorang siswa dalam menyukseskan peristiwa besar tersebut. Dari aspek penilaian ini, apakah tugas-tugas tersebut dikerjakan dengan sungguh-sungguh, mempelajari lebih banyak sumber bacaan atau mengerjakan asal jadi.

Dengan demikian, dapat diketahui bagaimanakah kemampuan mengikuti atau menyesuaikan diri dalam kegiatan belajar mengajar, siapakah yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, apakah siswa dapat bekerjasama dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Penilaian proses ini memberikan dan memperkaya pengalaman belajar siswa, banyak hal positif yang bisa diambil dari penilaian proses ini, diantaranya, nilai kejujuran, kemampuan bekerjasama, mengemukakan pendapat/ gagasan, memberikan kritik

kepada orang lain dengan santun, menghargai pendapat orang lain, toleran. Siswa diharapkan tidak hanya memperoleh nilai baik tetapi juga berimplikasi pada sikap dan perilakunya sehari-hari.

Penilaian hasil lebih berorientasi pada hasil yang diharapkan diperoleh oleh siswa. Penilaian hasil diperoleh dari hasil tes formatif dan sumatif, untuk tugas-tugas terstruktur yang sudah dikerjakan siswa tersebut diberi nilai oleh guru, sehingga apabila siswa dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan sungguh-sungguh, kemungkinan besar siswa akan memperoleh nilai yang baik pula.

Penilaian portofolio bagi siswa bermanfaat untuk merefleksi pengalaman belajar mereka (Budimansyah, 2003: 112). Penilaian portofolio dapat dijadikan media untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah siswa lakukan, dapat menghindari kesalahan di masa yang akan datang dan untuk meningkatkan kinerja siswa sendiri. Hal ini berarti bahwa, berdasarkan hasil penilaian, siswa dapat bercermin, apakah bertambah kaya wawasan pengetahuannya, meningkat kematangan sikapnya, dan semakin mahir segala keterampilan yang dikuasainya dalam bidang studi yang dipelajari, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan yang berorientasi pada pembentukan kepribadian yang didasari oleh pengetahuan yang dimilikinya untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tanggungjawabnya sebagai seorang siswa. Sebagai seorang siswa, memiliki tanggungjawab belajar dengan tekun, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, mentaati



peraturan sekolah, menghargai guru, menyayangi teman-temannya. Sebagai seorang anak, menghormati orang tuanya, dapat menerima keadaan keluarganya. Sebagai seorang anggota masyarakat, mampu menghargai orang lain, bersikap sopan kepada orang lain, mau bergaul dengan siapa saja.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apapun mata pelajarannya selalu mengandung ketiga aspek ini, namun penekannya berbeda. Mata pelajaran praktik menitikberatkan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran teori menitikberatkan pada aspek kognitif, dan keduanya selalu mengandung ranah afektif. Ranah kognitif dalam mata pelajaran ini berhubungan dengan pengetahuan. Aspek ini cocok untuk dimensi pengetahuan kewarganegaraan. Instrument yang cocok untuk aspek ini adalah pilihan ganda, uraian, dan tes lisan. Ranah afektif dalam mata pelajaran ini berhubungan dengan perasaan, sikap, dan penghayatan terhadap nilai-nilai. Dalam aspek ini cocok dengan dimensi karakter kewarganegaraan. Instrumen yang cocok untuk aspek ini adalah tes skala sikap yang berupa daftar cek. Penilaian aspek psikomotor dalam mata pelajaran ini berhubungan dengan keterampilan melakukan gerak-gerak secara sistematis. Aspek ini cocok untuk dimensi keilmuan kewarganegaraan. Instrument yang cocok untuk aspek ini adalah simulasi.

Seiring dengan diberlakukannya kurikulum, 2004 SMA Negeri 2 Semarang dalam melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria. Acuan kriteria yang dipakai yaitu 70%. Konsekuensi yang harus dilakukan dengan dipakainya acuan kriteria adalah adanya program remidi dan program pengayaan. Program remidi adalah program pembelajaran ulang, sedangkan program pengayaan bermanfaat untuk memperkuat penguasaan kompetensi dasar yang telah dipelajari namun belum tuntas sepenuhnya (Depdiknas, 2004 : 36).

Program remidi dilaksanakan jika siswa belum bisa menguasai kompetensi atau belum lulus 75%. Setelah siswa menguasai 75% sampai 89% maka diadakan program pengayaan. Sedangkan siswa yang telah mencapai 90% diadakan percepatan.

Dalam penerapannya di SMA Negeri 2 Semarang, kriteria yang dipakai adalah 70%, maka siswa yang belum tuntas 70% harus mengikuti program remidi dan bagi siswa yang telah tuntas 70% harus mengikuti pengayaan. Untuk menentukan batas/standar minimal ketuntasan belajar siswa, guru dapat bermusyawarah untuk menentukan batas/standar minimal ketuntasan belajar siswa, dengan memperhatikan kondisi siswa/sekolah dan secara bertahap, terencana berupaya untuk mencapai ketuntasan maksimal.

Seorang siswa setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya memiliki wawasan pengetahuan kewarganegaraan seperti sistem politik, pemerintahan, demokrasi, HAM,

hukum, melainkan juga memiliki keterampilan sosial seperti mahir mengemukakan pendapat/gagasan, bisa melakukan kritik dengan santun, menghargai pendapat orang lain, dan toleran.

Dengan demikian, penilaian portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mampu memberikan berbagai informasi secara menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, karena pada penilaian portofolio tidak terbatas pada penilaian kognitif saja, tetapi juga menilai kemampuan siswa dalam merekonstruksikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan belajarnya untuk kemudian direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui refleksi diri, siswa dilatih untuk memiliki kemampuan bersikap kritis, peka dan peduli terhadap persoalan lingkungan, dalam rangka pembentukan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, kreatif dan berkarakter.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

##### 1. Perencanaan Penilaian Portofolio

Perencanaan penilaian portofolio di SMA N 2 Semarang sudah baik, karena sudah sesuai dengan kurikulum 2004 dan pedoman penilaian. Kegiatan perencanaan penilaian yang dilakukan oleh guru, meliputi:

- a) menyusun pengembangan perangkat pembelajaran dan sistem penilaian; dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran dan sistem penilaian. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi: program tahunan, program semester, dan rencana pembelajaran, sedangkan sistem penilaian dijadikan satu dengan silabus;
- b) menentukan jenis tagihan dan instrument penilaian yang dibutuhkan;
- c) menyusun format rekapitulasi penilaian.

##### 2. Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Pelaksanaan penilaian portofolio di SMA N 2 Semarang belum bisa dikatakan ideal, karena penilaian yang dilaksanakan belum seluruhnya sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam kurikulum 2004 dan pedoman penilaian. Hal ini disebabkan masih ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru.

### 3. Hambatan dalam pelaksanaan penilaian portofolio

Beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, antara lain:

- a) Pemisahan jam pelajaran 2x45' menjadi 1x45' dan 1x45', yang berakibat pada terhambatnya kegiatan belajar mengajar maupun penilaian;
- b) sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, yakni belum dimilikinya ruangan multifungsi, jika ingin melaksanakan diskusi/simulasi siswa dan guru harus menata meja, kursi terlebih dahulu.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, saran yang disampaikan oleh penulis, adalah:

1. supaya kegiatan belajar mengajar (kegiatan diskusi/simulasi) maupun kegiatan penilaian tidak terhambat, guru dituntut untuk mampu mengelola waktu yang ada dengan seefektif mungkin. Setiap habis pertemuan, siswa diberi tugas-tugas untuk memperdalam penguasaan materi. Tugas yang diberikan sesuai materi yang tadi dibahas. Misal jika akan dilaksanakan diskusi/simulasi, satu minggu sebelum dilaksanakan kegiatan tersebut guru bisa mengusahakan untuk bertukar jam pelajaran dengan guru mata pelajaran lain;

2. karena belum dimilikinya suatu ruangan tersendiri yang multifungsional, siswa dihimbau agar memanfaatkan waktu yang ada dengan seefektif mungkin serta dalam melaksanakan kegiatan tersebut lebih serius;
3. guru melakukan penilaian baik sebelum pelajaran maupun sesudah selesai pelajaran. Penilaian sebelum dimulai pelajaran bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran yang akan diberikan dikuasai oleh siswa, sedangkan penilaian yang dilaksanakan sesudah pelajaran selesai bermanfaat untuk mengetahui siswa mana yang telah menguasai pelajaran yang diberikan serta dapat melanjutkan kepada program pengajaran berikutnya. Dengan melaksanakan penilaian baik sebelum maupun sesudah jam pelajaran diharapkan perkembangan prestasi belajar siswa dapat dipantau secara satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: PT Genesido.
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- . 2004. *Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasan, Karnadi. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Berbasis Portofolio*. Semarang: Fak Tarbiyah IAIN Walisongo.
- LPM UNNES. 2005. *Pedoman PPL 2005*. UNNES.
- Masid, Abdul. dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rosda.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh, Ph.D. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi. 2004. *Kuikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta: Gramedia.
- Priyanto, Sugeng, AT. *Pedoman Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang IKIP Press.
- Rina, Tri Kartika. 2006. *Model Penilaian Berbasis Portofolio Sebuah Tinjauan Kritis*. Tri Kartika Rina@yahoo. com. (25 Februari 2006).
- Sigalingging, H. 2003. *Paparan Kuliah Evaluasi Pengajaran PKn*. FIS UNNES.
- Slameto. 1998. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1989. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjarwo, H. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandar Lampung: CV Mandar Maju.
- Surapranata dan Hatta. 2004. *Penilaian Portofolio*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.